

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari keseluruhan data yang diperoleh melalui skor presentase dalam tes perbuatan (praktek) motorik kasar meliputi aspek gerak dasar merangkak, gerak dasar melompat, dan gerak dasar keseimbangan pada peserta didik tunanetra. Hasil penelitian pada kemampuan motorik kasar gerak dasar merangkak, melompat, dan keseimbangan memperlihatkan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan senam fantasi masih belum optimal, tetapi setelah menggunakan senam fantasi, kemampuan anak dalam motorik kasar mengalami peningkatan.

Kemampuan motorik kasar awal subjek S sebelum diberikan intervensi pada fase *baseline-1* (A-1) masih kurang hal ini ditunjukkan dengan mean level 21,11%. Pada fase intervensi menggunakan senam fantasi kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan dengan mean level 29.07%, sedangkan pada fase *baseline-2* (A-2) dimana pemberian intervensi tidak dilakukan menunjukkan mean level 36.11%. Estimasi kecenderungan menunjukkan arah meningkat setelah mendapatkan intervensi berupa penggunaan senam fantasi. Kecenderungan stabilitas menunjukkan variabel stabil pada saat dan setelah dilakukan intervensi menggunakan senam fantasi. Berdasarkan perbandingan kemampuan motorik kasar sebelum diberikan intervensi (*baseline-1*) dengan kemampuan motorik kasar setelah diberikan intervensi (*baseline-2*) dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB.

B. Saran

Dalam proses pembelajaran metode belajar yang menyenangkan dan variatif sangat penting dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran

yang efektif terutama untuk peserta didik tunanetra, karena dalam pembelajarannya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah senam fantasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada peserta didik tunanetra. Berdasarkan penelitian dilapangan saran yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Metode yang tepat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak akan membantu anak dalam proses pembelajaran, agar memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak. salah satu saran bagi guru adalah menggunakan senam fantasi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu, sehingga pihak sekolah dapat melakukan asesmen kemampuan motorik kasar pada peserta didik tunanetra khususnya pada subjek yang diteliti dan selanjutnya dapat digunakan metode senam fantasi sebagai salah satu alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran orientasi dan mobilitas sehingga dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam pelajaran lainnya di SLB Negeri A Kota Bandung pada peserta didiknya di tingkat dasar

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada peserta didik tunanetra. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian berikutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan senam fantasi pada subjek yang lain dengan karakteristik anak yang berbeda.